



Pengembangan UMKM Berbasis Kemitraan Dengan YBM Brilian Medan

Muhammad Iqbal Suharno^{*1)}, Mustapa Khamal Rokan²⁾, Khairina Tambunan³⁾

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara¹⁻³

Email : iqbalsuharno23@gmail.com *

ABSTRACT

Partnership is one of the efforts in developing a business to be able to compete globally through the support of resources or capital. This research itself aims to analyze the partnership-based MSME development model at the Baitul Mall BRILiaN Foundation philanthropic institution in Medan City. This research aims to find out how partnership-based MSME development with YBM Brilian Medan. This research uses qualitative methods with a case study approach and phenomenology to explore the subjective experiences of mustahik (program beneficiaries) in participating in the MIGP (Mustahik Income Generating Program) program. This research uses primary data then research data is collected through interviews with 1 Supervisor, 1 program assistant and 5 MSME partners of YBM BRILiaN Medan. The results showed that the MIGP program had a positive impact through capital assistance, business training, intensive mentoring, and facilitation of access to resources, which ultimately increased income, expanded markets, and increased the confidence of MSME players.

Keywords : *UMKM, Development Model, Partnership*

ABSTRAK

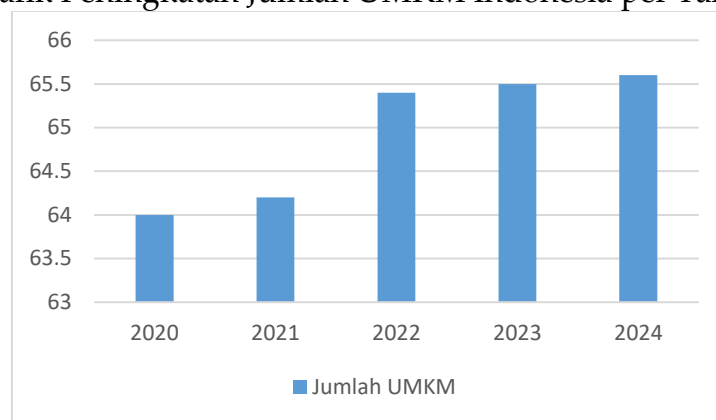
Kemitraan merupakan salah satu upaya dalam pengembangan suatu usaha agar mampu berdaya saing global melalui dukungan sumber daya ataupun modal. Penelitian ini sendiri bertujuan untuk menganalisis model pengembangan UMKM berbasis kemitraan pada Lembaga filantropi Yayasan Baitul Mall BRILiaN Kota Medan. Penelitian untuk mengetahui bagaimana pengembangan UMKM berbasis kemitraan dengan YBM Brilian Medan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan fenomenologi untuk menggali pengalaman subjektif mustahik (penerima manfaat program) dalam mengikuti program MIGP (Mustahik Income Generating Program). Riset ini menggunakan data primer kemudian data penelitian dikumpulkan melalui wawancara dengan 1 Supervisor, 1 pendamping program dan 5 pelaku UMKM mitra YBM BRILiaN Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program MIGP memberikan dampak positif melalui bantuan modal, pelatihan bisnis, pendampingan intensif, dan fasilitasi akses sumber daya, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan, memperluas pasar, dan meningkatkan kepercayaan diri pelaku UMKM.

Kata Kunci : *UMKM, Model Pengembangan, Kemitraan*

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) kian mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2024 jumlah UMKM di Indonesia mencapai 65 Juta unit usaha dan kian menjadi salah satu penopang ekonomi negara dengan kontribusi sebesar 61% terhadap PDRB negara dan berkontribusi besar dalam penyerapan tenaga kerja (BPS, 2024).

Gambar 1. Grafik Peningkatan Jumlah UMKM Indonesia per Tahun 2024



Sumber : BPS (2024)

Dalam Penelitian (Yolanda, 2024) dengan perkembangan UMKM yang kian masif hingga saat ini terdapat beberapa tantangan dan hambatan yang dirasakan oleh para pelaku UMKM, hambatan ini berkaitan dengan terbatasnya akses terhadap modal, kurangnya infrastruktur pendukung, serta kendala dalam pemasaran dan distribusi produk. Hasil penelitian (Herman, 2022) menyatakan terlebih lagi persaingan pasar semakin kompleks dimana UMKM harus terus mengembangkan ide atau inovasi terhadap produk atau strategi pemasaran usahanya. Tantangan ini juga didukung oleh penelitian (Jambak dan Nasution 2024) yang menyatakan bahwa UMKM ini ternyata semakin banyak mendapatkan berbagai tantangan, kolaborasi dan inovasi menjadi aspek penting dalam hal ini. Tantangan ini juga diperkuat dalam penelitian (Ningrum dan Tambunan 2025) yang menyatakan tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM adalah keterbatasan akses terhadap pembiayaan yang memadai. Menurut (Syafitri, Nasution, dan Tambunan 2023) salah satu solusi untuk tantangan ini ialah dengan pembiayaan melalui KUR akan tetapi (Jambak dan Nasution 2024) dalam penelitiannya merekomendasikan perlu adanya pendampingan intensif yang dilakukan dalam rangka meningkatkan daya saing UMKM pada pasar global.

Teori pemberdayaan masyarakat menekankan pada proses meningkatkan kemampuan individu atau kelompok agar mereka dapat mengambil keputusan dan mengendalikan sumber daya yang berdampak pada kehidupan mereka. Menurut Chambers (1995), pemberdayaan adalah proses dari “powerless” menjadi “empowered”. Lembaga seperti YBM BRILIAN berperan sebagai fasilitator pemberdayaan melalui program pelatihan, akses modal, dan pembinaan bisnis. Relevansinya terletak pada bagaimana YBM BRILIAN bukan hanya memberikan bantuan materi, tetapi juga membangun kapasitas dan kemandirian pelaku UMKM (Margayaningsih 2023).

Menurut BPS, Usaha Kecil adalah entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja antara 5 hingga 19 orang. Sementara itu, Usaha Menengah adalah entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja antara 20 hingga 99 orang (Yolanda 2024).

Program Mustahik Income Generating Program (MIGP) YBM BRILIAN Medan memberdayakan mustahik melalui pengembangan UMKM secara holistic dan efektif, Hal ini sejalan dengan pendapat (Siagian dan Marliyah 2020) terkait keefektivitasan merupakan sesuatu yang terjadi sesuai dengan apa yang telah ditentukan dan direncanakan sebelumnya atau telah mencapai sasaran.

Menurut (Harahap et al. 2024) lembaga filantropi dapat memberikan kontribusi dalam adaptasi dan keberlanjutan UMKM. Menurut (Fachrysa Halik, Rifin, dan Jahroh 2020) kemitraan dapat menjadi solusi dalam pengembangan sebuah usaha agar mampu berdaya saing global sebab kemitraan umumnya memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil melalui dukungan modal serta pelatihan sumber daya profesional dan terampil agar dapat meningkatkan pendapatan dan keberlanjutan sebuah usaha. Berdasarkan data SIMDAKOP UMKM (Sistem Pendataan Koperasi dan UMKM) pada tahun 2022 terdapat 38.343 UMKM yang tersebar di Sumatera Utara dan 25.301 UMKM diantaranya berstatus binaan atau mitra sebuah lembaga atau instansi seperti Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Provinsi Sumatera Utara, PT Perkebunan Nusantara 3 (PTPN 3), Bank Indonesia, Bank Sumut, Universitas Sumatera Utara (USU), Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO) Sumatera Utara, UPZ Bank SUMUT dan masih banyak lagi.

Di kota Medan sendiri terdapat sebuah Lembaga yang turut berpartisipasi dalam pendampingan dan pengembangan para pelaku usaha mikro dan menengah yakni YBM BRILIAN. Dalam kurun waktu 3 tahun YBM BRILIAN Regional Office MEDAN berhasil menjalin kerjasama dengan 300 UMKM yang tersebar di wilayah Sumatera Utara, dimana sepanjang tahun

2024 tercatat sebanyak 122 UMKM telah berpartisipasi dalam program ini. Program MIGP (Mustahik Income Generating Program) sendiri dirancang untuk memberikan pelatihan, modal usaha, dan pendampingan bagi mustahik, dengan fokus pada evaluasi keberhasilan program dalam meningkatkan pendapatan, kesejahteraan, dan kemandirian ekonomi mustahik pada penelitian (Ichsan, Syahbudi, dan Nst 2023).

Namun, meskipun MIGP diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi mustahik, pengukuran dampak program tersebut terhadap kehidupan ekonomi penerima manfaat di Kota Medan belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis yang komprehensif mengenai dampak program MIGP terhadap peningkatan pendapatan mustahik, perubahan kualitas hidup, dan tingkat kemandirian ekonomi mereka setelah mengikuti program ini. Hal ini juga sejalan dengan (pada penelitiannya beliau mengatakan potensi dana zakat dapat dijadikan sebagai instrumen pengetasan kemiskinan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Iskandar ,2023) yang mana pada saat pandemi COVID-19 berhasil membuat lumpuh perekonomian Indonesia disinilah peran ZISWAF hadir dan membuat pertumbuhan ekonomi berkembang. Penelitian terdahulu mengenai program pendampingan UMKM berbasis kemitraan, umumnya berfokus pada aspek kuantitatif, seperti peningkatan pendapatan dan tujuan finansial tanpa menggali dampak sosial, psikologis, dan pengalaman subjektif pelaku UMKM pada penelitian (Syahbudi, Arifin, dan Soemitra 2023). Sebagian besar penelitian tersebut juga tidak menyoroti dinamika hubungan antara mustahik dan fasilitator program yang mempengaruhi efektivitasnya, Penelitian ini nantinya membahas tentang fenomena pengembangan UMKM di Kota Medan secara umum, termasuk tantangan dan peluang yang dihadapi oleh pelaku UMKM, terutama dari kalangan mustahik. Hal ini bertujuan untuk memahami konteks yang lebih luas sebelum memfokuskan pada program kemitraan YBM BRILiaN secara spesifik seperti tujuan, mekanisme pelaksanaan, kriteria pemilihan mustahik, dan jenis-jenis UMKM yang terlibat.

Berdasarkan fenomena diatas, penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus dan fenomenologi untuk menggali secara mendalam dampak MIGP dari sisi sosial, ekonomi, dan psikologis, serta memfokuskan pada konteks lokal di Kota Medan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik mengenai perubahan yang dialami oleh mustahik melalui pengalaman langsung mereka dalam mengikuti program.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Pemberdayaan Masyarakat

Teori pemberdayaan masyarakat ini menekankan pada proses meningkatkan kemampuan individu atau kelompok agar mereka dapat mengambil keputusan dan mengendalikan sumber daya yang berdampak pada kehidupan mereka. Menurut Chambers (1995), pemberdayaan adalah proses dari “*powerless*” menjadi “*empowered*”. Lembaga seperti YBM BRILIAN berperan sebagai fasilitator pemberdayaan melalui program pelatihan, akses modal, dan pembinaan bisnis. Relevansinya terletak pada bagaimana YBM BRILIAN bukan hanya memberikan bantuan materi, tetapi juga membangun kapasitas dan kemandirian pelaku UMKM (Margayaningsih 2023).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) secara jelas mendefinisikan ketiga jenis usaha tersebut. Usaha Mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria sebagai Usaha Mikro. Sedangkan, Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang mandiri, tidak berafiliasi dengan usaha menengah atau besar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Usaha Menengah, sementara itu, juga merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan tidak berafiliasi dengan Usaha Kecil atau besar, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang memenuhi kriteria Usaha Menengah pada penelitian (Ilmi dan Fatimah 2024). Undang-Undang ini memberikan kerangka kerja yang jelas untuk mengklasifikasikan UMKM berdasarkan ukuran dan status kepemilikan, sehingga memfasilitasi penentuan regulasi dan dukungan yang sesuai untuk masing-masing jenis usaha tersebut. Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi yang lebih spesifik tentang Usaha Kecil dan Menengah (UKM) berdasarkan jumlah tenaga kerja. Menurut BPS, Usaha Kecil adalah entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja antara 5 hingga 19 orang. Sementara itu, Usaha Menengah adalah entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja antara 20 hingga 99 orang (Yolanda 2024).

Pengembangan Berbasis Kemitraan

Model pengembangan yang efektif sering kali melibatkan kolaborasi antara berbagai pihak, seperti lembaga keuangan mikro, pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta. Kemitraan ini dapat mencakup berbagai bentuk dukungan, mulai dari akses modal, pelatihan manajemen, pendampingan teknis, hingga akses pasar. Studi-studi terdahulu menunjukkan

bahwa model kemitraan yang sukses biasanya didasarkan pada prinsip saling menguntungkan, transparansi, dan akuntabilitas. Selain itu, faktor-faktor seperti keberlanjutan program, partisipasi aktif mustahik, dan adaptasi terhadap konteks lokal juga memainkan peran penting dalam keberhasilan pengembangan UMKM berbasis kemitraan. Hasil penelitian (Sholikhah, Sari, dan Sugiharti 2024) terkait pengembangan UMKM dan kewirausahaan, menggarisbawahi peran ekosistem pendukung yang kuat, termasuk di dalamnya kemitraan strategis, dalam memfasilitasi pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM. Model pengembangan yang berfokus pada penguatan ekosistem ini mencakup fasilitasi jaringan, akses ke pendanaan, dukungan teknologi, dan pengembangan kapasitas melalui kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan.

Yayasan Baitul Maal BRILiaN

YBM BRILiaN yang dahulu dikenal sebagai YBM BRI adalah sebuah lembaga filantropi Islam yang mengelola dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) secara profesional sesuai dengan syariat Islam. YBM BRILiaN juga telah memperoleh izin operasional sebagai Lembaga Amil Zakat (LAZ) Skala Nasional berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 458 Tahun 2024. Sebagai lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan dana zakat, infak, sedekah, dan dana kedermawanan lainnya secara produktif baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan, dan instansi lainnya tentu harus mampu menyesuaikan tantangan perkembangan teknologi, sehingga menjadi penting dalam upaya peningkatan kesadaran masyarakat untuk berzakat, infak, dan sedekah pada penelitian (Rahmadana dan Effendi 2024). Dalam penelitian (Al arif, 2023) juga menyatakan bahwasanya Zakat merupakan instrumen penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Program Mustahik Income Generating Program (MIGP) YBM BRILiaN Medan memberdayakan mustahik melalui pengembangan UMKM secara holistic dan efektif, Hal ini sejalan dengan pendapat (Siagian dan Marliyah 2020) terkait keefektivitasan merupakan sesuatu yang terjadi sesuai dengan apa yang telah ditentukan dan direncanakan sebelumnya atau telah mencapai sasaran. Selain bantuan modal awal, program ini meliputi identifikasi usaha, pelatihan bisnis, pendampingan intensif, dan fasilitasi akses sumber daya seperti gerobak biru berlogo YBM BRI, dukungan pemasaran, jaringan, dan teknologi. Ciri khas program ini adalah kemitraan sinergis antara mustahik, mentor bisnis dari YBM BRILiaN dan jaringan BRI, serta potensi kolaborasi eksternal. Kemitraan ini bertujuan agar mustahik mandiri, mampu

mengembangkan usaha, meningkatkan pendapatan, dan keluar dari kemiskinan secara berkelanjutan, sekaligus berkontribusi pada ekonomi lokal Medan. Lebih lanjut, program ini mengintegrasikan peningkatan kualitas ibadah dan pemahaman agama melalui pembinaan rohani, kajian rutin, pendampingan ibadah, dan penanaman etika bisnis Islami. Kemitraan juga terjalin dalam pembentukan karakter Islami mustahik, di mana pendamping menjadi teladan. Dengan demikian, MIGP YBM BRILiaN Medan bertujuan menciptakan pengusaha muslim yang sukses secara ekonomi dan berintegritas spiritual, menjalankan usaha sesuai syariat, serta memberikan dampak positif bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat, selaras dengan visi pemberdayaan umat YBM BRILiaN.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan fenomenologi. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pengalaman subjektif mustahik dalam mengikuti program serta memahami dampak sosial, ekonomi, dan psikologis yang mereka rasakan. Teknik pengumpulan data utama yang digunakan adalah wawancara mendalam (in-depth interview), Dengan informan yang merupakan para pelaku usaha yang merupakan Mitra dari YBM BRILiaN RO MEDAN, Selain melakukan berbagai wawancara dengan para mitra, Peneliti juga melakukan wawancara dengan pihak YBM BRILiaN yang merupakan Supervisor dan pendamping, yang memungkinkan saya untuk mengeksplorasi pengalaman, tantangan, dan perubahan dalam kehidupan mustahik sebelum dan setelah mengikuti program MIGP. Selain metode wawancara, metode observasi partisipatif akan dilakukan untuk memahami interaksi antara mustahik dan fasilitator program di lapangan. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan analisis reduksi data atau penarikan kesimpulan melalui observasi dan catatan yang tertulis dilapangan, guna menjaga reflektivitas dalam interpretasi hasil. Pendekatan ini memungkinkan saya untuk memberikan pemahaman yang mendalam terkait MIGP dalam meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian ekonomi mustahik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengembangan UMKM Berbasis Kemitraan

YBM BRILiaN merupakan salah satu lembaga filantropi yang secara profesional mengelola zakat, infaq, sadaqah (ZIS). Dimana lembaga filantropi islam ini memiliki berbagai program yang mendorong kesejahteraan umat, Pada lingkup ekonomi sendiri lembaga ini mengusung pendayagunaan ZIS

dalam program Mustahik Income Generating Program (MIGP). Dimana program ini dirancang untuk mendorong Mustahik (penerima zakat) dapat mengoptimalkan pendapatannya melalui pembinaan usaha yang intensif. Hal ini diperkuat pada penelitian (Sardini dan Imsar 2022) terkait berkembangnya zakat produktif diperoleh melalui upaya pemberdayaan ekonomi mustahik dan menjadikannya sebagai aset bisnis yang memungkinkan bagi orang miskin untuk hidup dan dapat memenuhi kebutuhannya secara teratur. Dalam penelitian Andri Sumitra berpendapat bahwa distribusi ZIS dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan Mustahik. Dalam implementasinya sendiri YBM BRILiaN berfokus pada UMKM yang memiliki pendapatan cenderung kecil dimana para pelaku usaha ini tergolong masyarakat menengah kebawah. Umumnya YBM BRILiaN membina para pelaku usaha yang telah berjalan dengan mempertimbangkan aspek prasarana yang digunakan dalam menjalankan usahanya. Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan didapatkan bahwa para pelaku usaha mendapatkan bantuan berupa gerobak yang mendorong aktivitas usahanya. Menurut salah satu informan (RS) pemberian gerobak YBM BRILiaN meningkatkan aktivitas usahanya. RS menyebutkan dengan adanya gerobak baru ini memudahkannya untuk menyediakan barang dengan jumlah yang lebih besar, sehingga hal ini pun meningkatkan pendapatannya juga.

Informan 1 (RS) 25 tahun, Pedagang Sayur keliling:

"Saya sudah merasakan dampak positif dari kemitraan ini sekitar kurang dari dua tahun belakangan, program kemitraan yang ditawarkan saat itu menjadi peluang pemasaran sayur saya, Saya diajarkan untuk manajemen penjualan saya dengan baik, gerobak baru ini membuat saya bisa menyetok barang, membuat jualan saya lebih enak dipandang dan pendapatan perhari cenderung naik "

Tak hanya itu ZF selaku informan kedua juga menyatakan dengan adanya pemberian gerobak oleh YBM BRILiaN menciptakan daya tarik tersendiri dalam usahanya. ZF menyebutkan usahanya yang dahulu hanya menggunakan fasilitas seadanya, sekarang telah berubah menjadi lebih rapi dan terorganisir.

Informan 2 (ZF) 51 tahun, Usaha Minuman Kemasan:

"Mentoring yang diberikan cukup berdampak menurut saya dan program ini juga membawa perubahan, warna yang diberikan pada gerobak juga meningkatkan daya tarik tersendiri, gerobak yang dulunya jelek kini menjadi lebih mewah dan pastinya berdampak pada pendapatan perhari melalui gerobak yang bagus"

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan, hal ini sesuai dengan penelitian (Nur Fadhilah, (2021) Dimana tampilan suatu usaha berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pembelian. Dalam hal ini dengan adanya gerobak pemberian YBM BRILiaN mendorong konsumen membeli barang dagangan UMKM Mustahik sehingga mendorong perkembangan dan pendapatan usaha Mustahik. Selain itu hal ini juga sejalan dengan penelitian oleh (Rezeki, 2024) yang menyatakan bahwa persediaan barang berpengaruh terhadap peningkatan penjualan para pelaku usaha, dalam hal ini informan (ZF) menyatakan bahwa dengan adanya gerobak yang diberikan YBM BRILiaN menjadi daya tarik tersendiri.

Selain itu MIGP YBM BRILiaN juga memberikan pendampingan intensif kepada para pelaku usaha. Dimana menurut (Margiyati et al. 2023) pendampingan UMKM berbasis kemitraan signifikan mendorong pengembangan usaha yang dilakukan para pelaku UMKM. Karena melalui pendampingan ini pelaku UMKM mendapatkan output pelatihan pengembangan produk yang berguna untuk usahanya. Hal ini pun turut dirasakan oleh salah satu informan dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Informan 3 (EL) 34 tahun, UMKM Jasa Kreatif:

"Saya diajarkan beberapa inovasi baru melalui pelatihan atau Pembinaan untuk mengembangkan usaha saya seperti Gelang tangan, kalung, papan bunga wisuda, dan barang-barang lain, yang ini membuat saya termotivasi untuk bisa lebih berinovasi".

Transformasi Penguatan Sistem Digitalisasi

Digitalisasi hingga saat ini terus mencatatkan peningkatan yang cukup signifikan. Dimana tentunya hal ini mengharuskan para masyarakat khususnya pelaku usaha untuk dapat ikut mengikuti perkembangan digitalisasi, Dalam penelitian (Imsar ,2023) menyatakan kehadiran digitalisasi sangat penting dalam perkembangan UMKM. Menurut (Saleh et al. 2024) pelatihan digital pada pelaku usaha penting dilakukan untuk mengoptimalkan kinerja usaha yang dijalankan. Dalam hal ini YBM BRILiaN dalam Program MIGP-Nya turut berpartisipasi dalam transformasi digital untuk mendukung perkembangan UMKM di Kota Medan. Hal ini dilakukan melalui pendampingan rutin yang diberikan oleh para pelaku UMKM. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti para informan turut merasakan perbedaan semenjak mengikuti pembinaan pemasaran produk berbasis digital ini. Salah satu informan yakni SW menyatakan bahwa menurutnya dengan adanya pembinaan digital ini

membuatnya perlahan beradaptasi dengan perkembangan yang ada dan membuat omset penjualannya perlahan meningkat.

Informan 4 (SW) 44 tahun, Usaha Gorengan

"Pendamping program mengajarkan saya marketing pemasaran yang dimulai dari media sosial (Facebook) terlihat begitu asing dengan media social, Tetapi ini membuka peluang besar melalui pesanan online yang berdampak pada pendapatan.."

Selain itu informan NA menyatakan bahwa dengan adanya pembinaan dan mentoring yang dilakukan oleh YBM BRILiaN, membuat omset penjualannya semakin meningkat dari jaringan pelanggan yang diberikan oleh YBM BRILiaN.

Informan 5 (NA) 50 tahun, Usaha Kuliner :

"Dengan mentoring dan pembinaan yang diberikan pihak YBM BRILiaN RO MEDAN buat saya percaya diri dengan usaha saya, melalui pembinaan berbasis digital tersebut saya merasa ini peluang dan mungkin dalam hal ini saya harus konsisten dalam media sosial."

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Legowo et al., 2021) yang menyatakan program digitalisasi pemasaran produk sangat berpengaruh terhadap kinerja penjualan para pelaku usaha, karena dengan pemasaran secara digital akan meningkatkan perluasan jangkauan konsumen, sehingga intensitas penjualan pun meningkat. (Sari Purba et al., 2023) turut menyatakan bahwa dengan adanya pemasaran digital dapat meningkatkan kinerja UMKM. Selain itu menurut (Setiawan, 2024) hal ini pun relevan dengan jaringan yang diperoleh oleh para pelaku usaha, karena dengan adanya mentoring yang intens antar pelaku usaha dan mentor maka jaringan pelanggan dari mentor (YBM BRILiaN) akan lebih massif sehingga berpotensi meningkatkan omset pendapatan pelaku usaha.

Penguatan Aspek Keagamaan Pada Mustahik

Mustahik dalam hal ini merupakan para pelaku usaha mitra yang tergabung dalam Program MIGP yang diusung oleh YBM BRILiaN. Dalam hal ini YBM BRILiaN juga mengintegrasikan nilai-nilai dan praktik keagamaan dalam program pemberdayaan UMKM, Ini bukan hanya sekadar memberikan bantuan modal atau pelatihan bisnis, tetapi juga mencakup inisiatif yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan pengamalan agama Islam bagi para mustahik penerima manfaat, Integrasi yang diberikan seperti etika bisnis dan praktik usaha yang dalam hal ini termasuk seperti : Kejujuran, Amanah dan menghindari Riba, serta memfasilitasi akses menunaikan zakat dan ibadah

lainnya. Hasil dari upaya ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi mustahik melalui pengembangan UMKM mereka, tetapi juga berdampak positif pada kualitas spiritual dan moral, menciptakan pengusaha muslim yang taat, berintegritas, dan berkontribusi positif bagi masyarakat sekitar berdasarkan nilai-nilai keislaman.

Fasilitator Pendamping (RA) 30 tahun :

“Aspek akhir dari program ini adalah Peningkatan keagamaan, yang pada dasarnya mereka harus memperkuat pemahaman dan pengalaman nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari dan berbisnis, menjadikan mereka sebagai mitra yang sukses secara ekonomi dan keberkahan dalam usaha.”

Ternyata untuk pengembangan UMKM berbasis kemitraan dengan YBM BRILiaN RO MEDAN memiliki berbagai program, Dengan daya tarik tersendiri untuk mengajak pelaku UMKM bermitra, dari hasil penelitian YBM BRILiaN RO MEDAN terbukti memberikan dampak positif yang komprehensif terhadap pengembangan UMKM para mustahik melalui program MIGP (Mustashik Income Generating Program) Sebagai lembaga filantropi Islam profesional yang mengelola zakat, infak, dan sedekah (ZIS), YBM BRILiaN secara intensif membina UMKM mustahik dengan pendapatan kecil, khususnya yang sudah memiliki fondasi usaha. Bantuan fisik berupa gerobak baru tidak hanya meningkatkan kapasitas stok barang dan aktivitas usaha, tetapi juga secara signifikan mempercantik tampilan usaha menjadi lebih rapi dan menarik, Kondisi ini mengindikasikan bahwa tampilan usaha dan ketersediaan barang sangat memengaruhi keputusan pembelian dan peningkatan penjualan. Lebih dari itu, program ini juga menyediakan pendampingan intensif yang memberikan inovasi dan motivasi bagi pelaku usaha dan pentingnya pendampingan berbasis kemitraan dalam pengembangan UMKM.

Selain dukungan langsung pada pengembangan usaha, YBM BRILiaN juga berperan aktif dalam transformasi digital UMKM mustahik. Melalui pendampingan rutin, program ini membantu para pelaku usaha beradaptasi dengan pemasaran berbasis digital, Hal ini menunjukkan dampak positif digitalisasi pemasaran terhadap kinerja penjualan dan jangkauan konsumen yang lebih luas. Relevansi perluasan jaringan yang diperoleh dari mentoring intensif dalam meningkatkan omzet usaha.

Aspek lain yang tidak kalah penting adalah penguatan keagamaan pada mustahik. YBM BRILiaN secara unik mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pemberdayaan UMKM, tidak hanya berfokus pada bantuan modal atau pelatihan bisnis, melainkan juga memperkuat pemahaman dan pengamalan agama. Hal ini diwujudkan melalui pemberian pemahaman etika bisnis Islam seperti kejujuran, amanah, dan menghindari riba, serta memfasilitasi akses

untuk menunaikan zakat dan ibadah lainnya. Pendekatan ini bertujuan menciptakan pengusaha muslim yang berintegritas, berlandaskan nilai-nilai keislaman, dan berkontribusi positif bagi masyarakat, Integrasi aspek ekonomi dan spiritual ini membentuk keberhasilan usaha yang berkelanjutan dan membawa keberkahan.

Riset ini meberikan kebaruaran yang terletak pada pendekatan pemberdayaan yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan nilai-nilai keislaman melalui kemitraan strategis antara pelaku UMKM dan lembaga filantropi Islam modern. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan finansial, tetapi juga mengeksplorasi secara mendalam peran YBM BRILIAN sebagai fasilitator yang memberikan pendampingan usaha, pelatihan manajerial, serta pembinaan spiritual kepada para pelaku UMKM. Keunikan lainnya terletak pada integrasi prinsip ekonomi Islam seperti keadilan, keberkahan, dan tolong-menolong, dalam model pengembangan usaha mikro yang selama ini masih jarang dibahas dalam konteks akademik, khususnya di wilayah Medan. Selain itu, penelitian ini memberikan perspektif baru terhadap pemanfaatan dana zakat dan dana sosial keagamaan sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi produktif, tidak sekadar konsumtif. Dengan menjadikan YBM BRILIAN sebagai objek studi, penelitian ini juga menampilkan peran lembaga sosial yang memiliki afiliasi dengan institusi keuangan formal (BRI Syariah), sehingga membuka wacana baru tentang sinergi antara lembaga keuangan, sosial, dan sektor UMKM. Dampak yang dikaji tidak hanya dari sisi ekonomi, tetapi juga perubahan sosial dan spiritual para mitra binaan, menjadikan model kemitraan ini lebih holistik dan berpotensi direplikasi oleh lembaga lain yang bergerak dalam bidang pemberdayaan masyarakat berbasis keislaman.

KESIMPULAN

Program YBM BRilian Kota Medan terbukti berdampak positif pada usaha mustahik, meningkatkan kepercayaan diri, pendapatan, dan pengembangan usaha UMKM mereka. Pendampingan dan *mentoring* yang diberikan mendorong strategi pemasaran digital sehingga memperluas jangkauan dan meningkatkan penjualan. Selain itu, program ini turut meningkatkan aspek keagamaan mustahik melalui pemahaman etika bisnis Islam dan fasilitasi ibadah. Maka Untuk mengoptimalkan pengembangan UMKM mustahik yang bermitra dengan YBM BRilian Medan, diperlukan sinergi aktif antara pemerintah dan lembaga filantropi Islam lainnya.

Adapun saran yang dapat diberikan yakni pemerintah harus mengintensifkan pendampingan, pelatihan, akses permodalan, dan

menciptakan iklim usaha yang kondusif. Sejalan dengan itu, lembaga filantropi Islam dapat memperluas dukungan permodalan syariah dan inkubasi UMKM menggunakan dana ZIS, khususnya bagi usaha mikro dan ultra mikro. Kolaborasi ini penting untuk keberlanjutan program dan pemerataan manfaat ekonomi umat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Arif, M. N. R., Nofrianto, N., & Fasa, M. I. (2023). The Preference Of Muslim Young Generation In Using Digital Zakat Payment: Evidence In Indonesia. *Al-Uqud: Journal Of Islamic Economics*, 7(1), 1-16.
- Fachrysa Halik, Rizky Ariesty, Amzul Rifin, Dan Siti Jahroh. 2020. "Pengaruh Kemitraan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Dan Kecil Tahu Di Indonesia." *Jurnal Agribisnis Indonesia* 8(2): 164–74. Doi:10.29244/Jai.2020.8.2.164-174.
- Harahap, Isnaini, Abdul Hakim, Khairina Tambunan, Dan Chuzaimah Batubara. 2024. "The Power Of Zakat In Contemporary Development: How Islamic Philanthropy Alleviates The Economic Impact Of Toll Road Projects On Msmes." *Milrev: Metro Islamic Law Review* 3(2): 174–97.
- Herman, Bahtiar, Dan Mursalim Nohong. 2022. "Pengaruh Jaringan Usaha, Inovasi Produk, Dan Persaingan Usaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)." *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)* 19(1): 1–19. Doi:10.26487/Jbmi.V19i1.18575.
- Ichsan, Reza Nurul, Muhammad Syahbudi, Dan Venny Fraya Hartin Nst. 2023. "Development Of Islamic Human Resource Management In The Digital Era For Msmes And Cooperatives In Indonesia." *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam* 12(2): 497–512. Doi:10.54471/Iqtishoduna.V12i2.2336.
- Ilmi, Muhammad Sidik, Dan Siti Fatimah. 2024. "Tata Kelola Sertifikasi Halal UMKM." *JURNAL ECONOMINA* 3(November): 1147–56.
- Jambak, Arya Neta Adinda, Dan Yenni Samri Juliati Nasution. 2024. "Optimalisasi Pendayagunaan Zakat Melalui Program Beasiswa Sahabat Pendidikan Ulil Albab (Optimization Of Zakat Utilization Through The Ulil Albab Educational Companion Scholarship Program)." *TIJARAH:Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Syariah* 1(2): 227–38.
- Legowo, Mercurius Broto, Deden Prayitno, Budi Indiarto, Fakultas Teknologi Informasi, Dan Karet Kuningan. 2021. "Program Kemitraan Masyarakat Untuk Sosialisasi Program Digitalisasi Umkm Di Wilayah Jakarta Pusat." *Jurnal Berdaya Mandiri* 3(2): 588–601.
- Margayaningsih, Dwi Iriani. 2023. "Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan." *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan* 9(1): 158–90.

- Margiyati, Margiyati, Ainnur Rahmanti, Syurahmi, Novita Wulan Sari, Diana Dayaningsih, Lilik Sigit W, Dan Dwi Mulianda. 2023. "Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Mikro (UMKM) Berbasis Kemitraan Dalam Memodernisasi Alat Bantu Gerak Dan Mainan Edukasi." *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 2(4): 1–23.
- Ningrum, Eka Milia, Dan Khairina Tambunan. 2025. "Analisis Peningkatan Pendapatan UMKM Melalui Pembiayaan KUR Syariah Di PT Pegadaian Cabang Mandala." *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi (JASMIEN)* 05(02): 170–75.
- Rahmadana, Nia, Dan Erwan Effendi. 2024. "Analisis Efektivitas Penerapan Digital Communication Dalam Fundraising Yayasan Baitul Maal Brilian." *Jurnal JTIK (Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi)* 8(3): 627–35. Doi:10.35870/Jtik.V8i3.2352.
- Saleh, M, Munawar Sulaiman, Riyadhul Fajri, Dan Muhammad Erfan Syah. 2024. "Pelatihan Kewirausahaan Digital Berbasis Kemitraan Dalam Meningkatkan Kemandirian UMKM (Pengabdian Di Desa Simpang Jaya - Juli Kabupaten Bireuen)." *AJCE (Aceh Journal Of Community Engagement)* 3(2): 19–24. Doi:10.51179/Acje.V3i2.2839.
- Sardini, Syafira, Dan Imsar Imsar. 2022. "Peran Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Di Baznas Provinsi Sumatera Utara." *CERMIN: Jurnal Penelitian* 6(1): 64. Doi:10.36841/Cermin_Unars.V6i1.1641.
- Sari Purba, Purnama, Muhammad Ikhsan Harahap, Dan Nurbaiti. 2023. "Analisis Pengembangan UMKM Go Digital Dalam Penyelamatan Ekonomi Indonesia Menghadapi Resesi Ekonomi." *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan* 23(2): 427–33.
- Sholikhah, Nimatush, Dyah Wulan Sari, Dan Lilik Sugiharti. 2024. "Pengeluaran Penelitian Dan Pengembangan (R&D) Dalam Model Pertumbuhan Endogen Di Negara Berkembang: Systematic Literature Review." *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 12(1): 147–64. Doi:10.26740/Jepk.V12n1.P147-164.
- Siagian, Salsabilla, Dan Marliyah. 2020. "Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat Pada Baznas Kabupaten Langkat Analysis Of The Effectiveness Of Zakat Distribution In Baznas , Langkat Regency." *Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi Dan Perbankan, Vol. 5, Issue. 2. ANALISIS* 5(2): 223.
- Syafitri, Ayuni, Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, Dan Khairina Tambunan. 2023. "Analisis Pembiayaan Kur Mikro Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah Di Bsi Kcp Pulo Brayon Dengan Prinsip Bagi Hasil." *Isbah: Jurnal Perbankan Syariah* 9(1): 53–65.

- Syhabudi, Muhammad, Zainal Arifin, Dan Andri Soemitra. 2023. "Zakatech: Readiness And Development Of Zakat Fundraising In Indonesia." *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam* 12(1): 157–80. Doi:10.54471/Iqtishoduna.V12i1.1987.
- Yolanda, Cindy. 2024. "Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 2(3): 170–86. Doi:10.36490/Jmdb.V2i3.1147.